

### **BAB III**

#### **PERAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA CIREBON DALAM PENGOLAHAN SAMPAH TAHUN 2016**

Kota Cirebon memiliki luas wilayah administratif yang relatif sempit dibandingkan dengan Kota-Kota lainnya di Propinsi Jawa Barat. Dengan kondisi ini salah satu permasalahan yang terkait ketersediaan lahan adalah keberadaan Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA). Sehingga salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Cirebon dalam mengelola sampah adalah dengan mencari lahan baru untuk dijadikan TPA.

Pemerintah Kota Cirebon selalu berupaya mengelola lingkungan hidup dengan berbagai aksi nyata yang dilaksanakan, beberapa upaya tersebut membuahkan hasil berupa penghargaan lingkungan yang diterima oleh pelbagai orang/kelompok/organisasi yang merupakan bagian dari elemen masyarakat di Kota Cirebon. Berdasarkan pada Tabel 3.1 merupakan penghargaan lingkungan yang diterima oleh Pemerintah Kota Cirebon pada tahun 2016.

**Tabel 3.1**  
**Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup**

| <b>Nama Orang /Kelompok/Organisasi</b> | <b>Nama Penghargaan</b> | <b>Pemberi Penghargaan</b>  | <b>Tahun Penghargaan</b> |
|--|-------------------------|-----------------------------|--------------------------|
| Pemerintah Kota Cirebon                | Sertifikat Adipura      | Menteri LH dan Kehutanan RI | 2016                     |
| SDN Sidamulya Kota Cirebon             | SBL Tingkat Provinsi    | Gubernur Jawa Barat         | 2016                     |
| SMP Negeri 18 Kota Cirebon             | SBL Tingkat Provinsi    | Gubernur Jawa Barat         | 2016                     |
| RW 07 dan RW 09                        | Sertifikat Proklim      | Menteri LH                  | 2016                     |

*Sumber: Dinas Lingkungan Hidup*

### **3.1 Peran Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon dalam Pengelolaan Sampah Tahun 2016**

Peran Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon dalam Pengelolaan Sampah Tahun 2016, dapat dilihat pada beberapa indikator yang akan dijelaskan dibawah ini yaitu:

#### **3.1.1 Koordinator**

Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon sebagai Koordinator memiliki peran penting terhadap pengelolaan sampah di Kota Cirebon. Dalam penataan dan pengelolaan persampahan di Kota Cirebon. Dengan adanya koordinasi yang baik dan terarah diharapkan mampu meningkatkan kegiatan pengelolaan sampah di Kota Cirebon. Oleh karena itu, agar tercapainya penelitian ini

terdapat 2 sub indikator yang menjawab dari indikator peran sebagai koordinator, yaitu sebagai berikut:

#### **A. Koordinasi dengan Petugas Kebersihan**

Melaksanakan koordinasi dengan petugas kebersihan yang terdapat di Kota Cirebon penting dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup. Karena dapat meningkatkan kinerja petugas kebersihan dalam tugasnya mengelola sampah. Koordinasi Dinas Lingkungan Hidup dengan Petugas kebersihan yang memungut sampah ini atau yang biasa disebut pengepul dan juga pemulung.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Solihin Selaku Seksi Pengurangan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon, Mengatakan bahwa

*“selama ini kami belum berkoordinasi secara maksimal dengan pengepul dan pemulung, karena mereka berdiri sendiri dan berada diluar kita (instansi) tidak ada hubungan dan tidak ada kaitannya walaupun yang mereka yang dikerjakannya itu sampah tapi tidak ada hubungannya kecuali pemulung dan pengepul yang ada di Tempat Penampungan Akhir (TPS) dan di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) nah mereka kita kendalikan dan kita arahkan karena mereka berdiamnya (menetap) di Lokasi dekat (kantor) kita jadi kita kendalikan mereka, jadi harus dibedakan itu”* (Wawancara pada tanggal 23 November 2017 Jam 14.00)

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Solihin Selaku Seksi Pengurangan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon, terdapat beberapa fakta yang didapat terkait pengelolaan sampah di Kota Cirebon. Ruang lingkup koordinasi Dinas Lingkungan Hidup dengan petugas kebersihan yang biasa dikenal dengan pengepul dan pemulung dalam pengelolaan sampah

hanya mencakup area tertentu saja, Seperti di TPA , TPS dan di Sekitar wilayah Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kantor bidang Persampahan. Sementara itu, pemulung dan pengepul yang berada diluar jangkauan Dinas Lingkungan Hidup bergerak sendiri dikarenakan mereka diluar dari instansi walaupun yang mereka kerjakan itu berkaitan dengan persampahan. Sehingga, Dinas Lingkungan Hidup hanya mengarahkan dan mengendalikan pemulung dan pengepul yang ada di sekitar wilayah TPA dan TPS.

#### **B. Melaksanakan Koordinasi dengan berbagai Instansi**

Melaksanakan Koordinasi dengan berbagai Instansi ini merupakan suatu bagian dalam koordinasi guna menciptakan pengelolaan sampah yang lebih terarah dan lebih optimal. Untuk itu, Maka Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon harus melaksanakan koordinasi dengan berbagai Instansi untuk menjadikan kota Cirebon Kota yang Hijau sesuai dengan visi dan misi kota Cirebon Tahun 2013-2018.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon memiliki program kegiatan terkait dengan koordinasi dengan berbagai instansi. Pada tabel dijelaskan bahwa terdapat kegiatan Rapat-rapat Koordinasi dan konsultasi keluar daerah dengan anggaran Rp 100.000.000,00,-.

**Tabel 3.2**  
**Kegiatan Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah**

| No | Program                            | Kegiatan   | Output                                     | Anggaran<br>(Rp) |
|----|------------------------------------|--|--|------------------|
| 1  | Pelayanan Administrasi Perkantoran | Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah | Tersedianya laporan hasil perjalanan dinas | 100.000.000      |

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Syukur Selaku Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon, mengatakan bahwa :

*“Koordinasi dengan instansi lain harus dilakukan. Banyak Koordinasi yang telah dilakukan bersama dengan instansi lain, contohnya adalah dengan Dinas Perhubungan terkait lalu lintas dalam pengangkutan sampah, Dengan Dinas Kesehatan terkait Masalah Kesehatan yang berkaitan dengan persampahan melalui Sosialisasi Sampah B3, kemudian dengan kepolisian dalam pengangkutan sampah”* (Wawancara pada tanggal 27 November 2017 Jam 11.00)

Dinas Lingkungan Hidup dalam perannya sebagai Koordinator dalam pengelolaan sampah telah melakukan banyak koordinasi dengan berbagai instansi. Upaya melakukan koordinasi dengan berbagai Instansi ini dapat lebih terarah dan juga Dinas Lingkungan Hidup Sebagai instansi pemerintah di bidang lingkungan hidup pun dapat memainkan perannya. Salah satunya dengan Dinas Kesehatan dalam koordinasinya melakukan kegiatan Sosialisasi terkait pengelolaan persampahan dan juga sampah B3 yang terdapat di Rumah Sakit.

Pemerintah kota Cirebon juga telah melakukan koordinasi dengan Pemerintah Provinsi Jawa barat, Pemerintah Kabupaten Cirebon dan Pemerintah Kabupaten Majalengka dalam pembahasan terkait upaya pengadaan Tempat Penmrosesan Akhir (TPA) Regional yang akan di Ikuti Oleh Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon dan Kabupaen Majalengka. Hal ini dikarenakan TPA Kopiluhur yang akan mengalami *overload* pada 5 Tahun lagi.

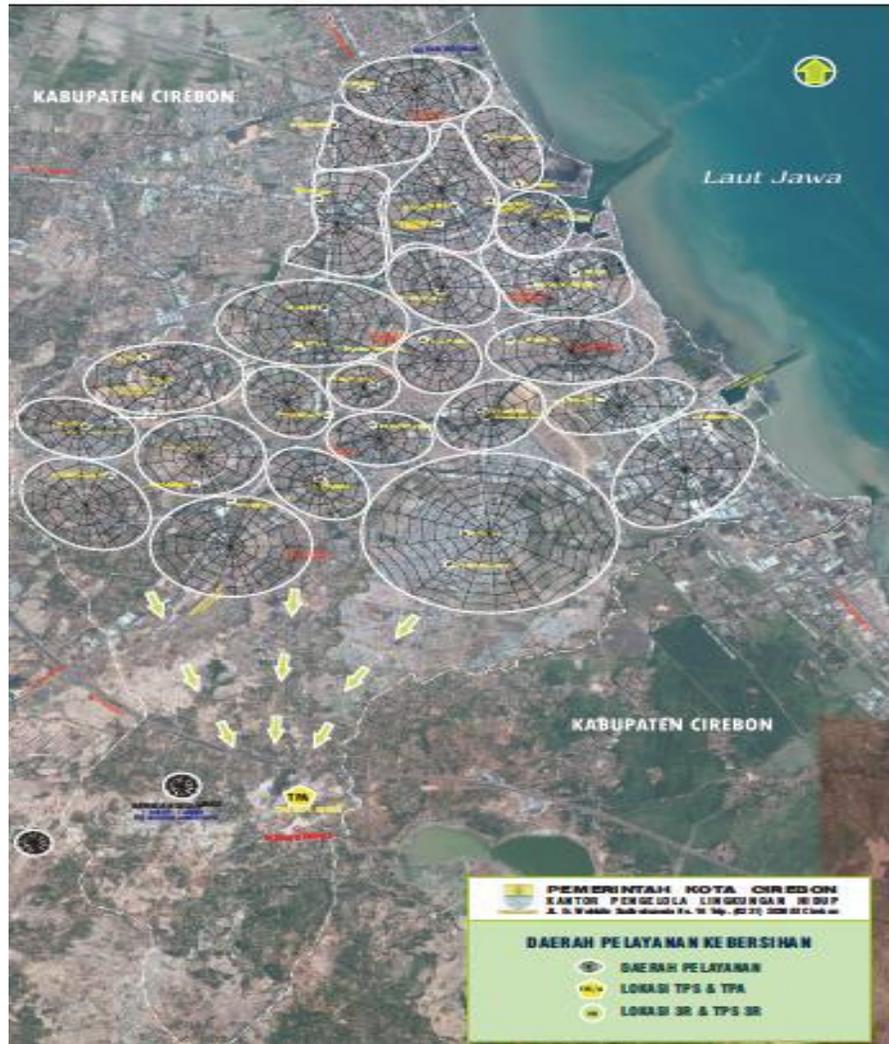
### **3.1.2 Fasilitator**

Fasilitator merupakan suatu perananan pemerintah kota Cirebon untuk menyediakan segala fasilitas guna mendukung program yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon untuk mengoptimalkan tupoksinya sebagai organisasi pemerintah yang bergerak dibidang Lingkungan Hidup khususnya Pengelolaan sampah. Maka ada 2 sub indikator pendukung untuk tercapainya indikator fasilitator, yakni sebagai berikut:

#### **A. Sarana dan Prasarana Pendukung Pengelolaan Sampah**

Dalam rangka memaksimalkan kegiatan Pengelolaan sampah di Kota Cirebon diperlukan Sarana dan Prasarana pendukung yang memadai seperti ketersediaan Lahan untuk dijadikan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan Tempat Penampungan Akhir (TPA), ketersediaannya kendaraan pengangkut sampah serta peralatan berat operasional untuk pengolahan sampah.

**Gambar 3.1**  
**Denah Pelayanan Kebersihan**



*Sumber Kantor Pengelola Lingkungan Hidup*

**Gambar 3.2**  
**Tempat Penampungan Akhir Kopi Luhur**



*Sumber Dinas Lingkungan Hidup*

Dalam upaya pengelolaan sampah, Dinas Lingkungan Hidup memiliki program kegiatan Penyediaan Sarana dan Prasarana Penanganan Sampah yang bertujuan untuk menunjang sarana dan prasarana pendukung pengelolaan sampah seperti pembuatan *Fiber Bin*, tempat sampah terpilah 3R serta Gerobak sampah dengan perkiraan anggaran sebesar Rp 280.000.000,00,-

**Tabel 3.3**

**Kegiatan Penyediaan Sarana dan Prasarana Penanganan Sampah**

| No | Program                                      | Kegiatan  | Output   | Anggaran (Rp) |
|----|--|---|--|---------------|
| 1  | Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan | Penyediaan Sarana dan Prasarana Penanganan Sampah | Pembuatan fiber bin, tempat sampah terpilah 3R, gerobak sampah | 280.000.000   |

*Sumber Diolah dari data Sekunder*

Kegiatan Penyediaan Sarana dan Prasarana Penanganan Sampah dengan anggaran Rp 280.000.000 bertujuan untuk menambah fasilitas penunjang persampahan dalam rangka meningkatkan kinerja dan juga memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat Kota Cirebon. Kegiatan yang telah dilakukan adalah pembuatan 50 Tempat sampah Terpilah 3R dan 13 *Fiber Bin* di beberapa titik di kota Cirebon. Lebih banyak daripada tahun 2015 yang hanya membuat 30 Tempat sampah Terpilah dan 9 *Fiber Bin*

**Gambar 3.3**  
**Tempat Sampah Terpilah 3R**



*Sumber : Dinas Kebersihan dan Pertamanan*

Berdasarkan data yang di dapat, Kota Cirebon Memiliki memiliki  $\pm$  39 Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) yang tersebar di seluruh wilayah kota

Cirebon dan 1 Tempat Penampungan Akhir (TPA) Kopi Luhur. Untuk mendukung sistem pelayanan persampahan pada tahun 2016 beroperasi 16 buah *dump truck*, 10 buah *arm roll*, 2 buah *beckhoe*, 1 buah *track loader*, 1 buah *bulldozer* serta 18 buah *container* 12m<sup>3</sup> dan 52 buah *container* kecil ukuran 10 m<sup>3</sup>.

**Tabel 3.4**

**Jumlah Peralatan berat operasional pengelolaan sampah**

| No | Nama Peralatan         | Jumlah (2015) | Jumlah (2016) |
|----|------------------------|---------------|---------------|
| 1  | <i>Arm Roll Besar</i>  | 3             | 3             |
| 2  | <i>Arm Roll Kecil</i>  | 7             | 7             |
| 3  | <i>Dump Truck</i>      | 16            | 16            |
| 4  | <i>Pick Up</i>         | 5             | 6             |
| 5  | <i>Container Besar</i> | 20            | 18            |
| 6  | <i>Container Kecil</i> | 61            | 52            |
| 7  | Kendaraan Roda 3       | 14            | 17            |
| 8  | <i>Beckhoe</i>         | 1             | 2             |
| 9  | <i>Bulldozer</i>       | 1             | 2             |
| 10 | <i>Track Loader</i>    | 1             | 1             |

|    |                                    |    |    |
|----|------------------------------------|----|----|
| 11 | Tempat Penampungan sementara (TPS) | 39 | 39 |
|----|------------------------------------|----|----|

*Sumber Diolah dari data Sekunder*

Jumlah peralatan berat operasional pengelolaan sampah tahun 2016 cenderung meningkat dibandingkan tahun 2015. Dengan penambahan 3 unit Kendaraan Roda tiga, 1 unit *beckhoe* serta penambahan 1 unit *bulldozer*.hanya saja mengalami pengurangan unit pada kendaraan *Container* besar dan *Container* Kecil. Dengan adanya sarana dan prasarana dalam penunjang pengelolaan sampah dapat meningkatkan kinerja pengelolaan sampah.

#### **Gambar 3.4**

##### **Kendaraan Operasional Pengelolaan Sampah**



*Sumber Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon*

Berdasarkan data sekunder dari Dinas Lingkungan Hidup, perkiraan jumlah timbunan sampah di Kota Cirebon perharinya adalah sekitar 1.166,56 m<sup>3</sup>/hari. volume sampah yang dihasilkan setiap harinya diperkirakan berasal dari permukiman, jalan dan pasar serta daerah industri dan perhotelan. Sementara itu, sampah yang mampu dibuang ke TPA Kopiluhur hanya sebesar 972 m<sup>3</sup>/hari atau sekitar 83%.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Solihin Selaku kepala Seksi Pengurangan Sampah, mengatakan bahwa :

*“masih kurang berdasarkan jumlah, terlebih lagi jumlah armadanya (kendaraan operasional), jangan salah armada kita bukan armada baru, ada juga yang keluaran tahun 80an, tepatnya 87 dan 97, yang baru paling hanya beberapa unit. Kalau dibilang memadai ya jauh dari memadai belum lagi alat beratnya yang juga belum memadai, sementara TPAnya juga masih open dumping.”*

(Wawancara pada tanggal 27 November 2017 Jam 11.00)

Sesuai dengan wawancara dengan Bapak Solihin Selaku kepala Seksi Pengurangan Sampah, masih kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon. Hal ini dikarenakan Kota Cirebon memiliki keunikan karena Kota Cirebon Merupakan Kota Transit dan salah satu kota besar di Jawa Barat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Solihin selaku Kepala Seksi Pengurangan Sampah, mengatakan bahwa :

*“ sekarang begini, misalnya satu orang menghasilkan sampah sekitar 2,6 liter perhari, penduduk Kota Cirebon ditambah dengan orangyang masuk ke kota Cirebon katakanlah satu juta orang. Penduduk Kota Cirebon itu unik*

*pada saat malam hari sekitar 350 ribu tapi saat siang hari bisa lebih dari satu juta. Maka kita hitung satu juta orang saja berarti 2,6 juta liter dan kita konversikan ke meter kubik berarti 2600m<sup>3</sup> lalu kita bagi 9 berarti sekitar 288 truk per hari, sementara truk yang kami punya hanya sekitar 20an truk.” (Wawancara pada tanggal 28 November 2017 Jam 14.00).*

Sesuai dengan wawancara dengan Bapak Solihin selaku Kepala Seksi Pengurangan Sampah, di perlukannya sekitar 288 truk dalam mengangkut sampah tiap harinya di Kota Cirebon. Hal ini dikarenakan keunikan daripada penduduk kota Cirebon yang pada siang hari bisa mencapai lebih satu juta orang. Bertambahnya penduduk di waktu siang hari dikarenakan aktifitas perkantoran, sekolah pendaatang dan wisatawan dan lain-lain.

#### **B. Strategi Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Pengelolaan Sampah**

Dalam mengoptimalkan Sarana dan Prasarana penunjang pengelolaan sampah, dibutuhkan strategi yang tepat dalam rangka kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon yang lebih baik. Strategi tersebut berupa perawatan sarana dan prasarana dan juga penambahan dan pengembangan TPS dan TPA.

**Tabel 3.5**

#### **Program Kegiatan Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan**

| <b>No</b> | <b>Program</b>                               | <b>Kegiatan</b>                                    | <b>Output</b>  | <b>Anggaran<br/>(Rp)</b> |
|-----------|--|--|--|--------------------------|
| 1         | Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan | Peningkatan Operasi dan Pemeliharaan Prasarana dan | Pemeliharaan kontainer dan gontrok sampah, Renovasi TPS, | 650.000.000              |

|  |  |                    |   |  |
|--|--|--------------------|---|--|
|  |  | Sarana Persampahan | Pemasangan jaringan pipa air bersih TPA |  |
|--|--|--------------------|---|--|

*Sumber Diolah dari data Sekunder*

Kegiatan Peningkatan Operasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Persampahan dengan anggaran Rp 650.000.000 bertujuan untuk memelihara dan menjaga sarana dan prasarana dalam penunjang pengelolaan sampah agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya dan agar dapat digunakan untuk jangka panjang. Kegiatan perawatan yang telah dilakukan adalah merenovasi 8 TPS, pemeliharaan beberapa alat berat operasional dan pemasangan pipa air bersih di TPS.

**Gambar 3.5**

**Salah satu TPS yang telah di renovasi**



*Sumber Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon*

Selain dengan pemeliharaan dan renovasi TPS, Pemerintah Kota Cirebon juga telah melakukan upaya untuk mencari TPA baru di wilayah lain di kota Cirebon. Hal ini dikarenakan daya tampung TPA Kopi Luhur yang akan bertahan hanya sekitar 5 Tahun lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Solihin selaku Kepala Seksi Pengurangan Sampah, mengatakan bahwa :

*“jadi akan ada TPA Regional, tahun depan akan mulai dilakukan pembangunannya kemudian 2 atau 3 tahun kemudian selesai pembangunannya. TPA Regional ini berada di Ciwaringin Kabupaten Cirebon, jadi ada 3 Kabupaten dan Kota yang ikut serta TPA Regional ini yaitu Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Majalengka. Nah nanti yang menanganinya itu bukan dari pemerintah kota atau kabupaten melainkan pemerintah provinsi. Jadi di TPA Kopi Luhur itu masih tetap stand by, tidak ditutup melainkan sebagai cadangan”* (Wawancara pada tanggal 28 November 2017 Jam 14.00).

Sesuai dengan wawancara dengan Bapak Solihin selaku Seksi Pengurangan Sampah, bahwa TPA kopi luhur masih tetap bisa digunakan sebagai tempat penampungan akhir seperti pada umumnya. Hanya saja jika 2-3 tahun yang akan datang TPA Regional yang diikuti oleh Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Majalengka telah siap beroperasi, maka TPA Kopi Luhur akan menjadi cadangan dan tetap berfungsi sebagai mana mestinya.

### **3.1.3 Stimulator**

Stimulator merupakan suatu peranan pemerintah Kota Cirebon khususnya Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon agar dapat menciptakan suatu strategi yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pentingnya menjaga lingkungan hidup khususnya dalam pengelolaan sampah. maka dari itu, terdapat 2 sub bab dari Stimulator agar dapat menjawab indikator peran, yakni sebagai berikut :

#### **A. Memberikan Sosialisasi kepada Masyarakat**

Dalam pengelolaan sampah Pemerintah Kota Cirebon khususnya Dinas Lingkungan Hidup perlu melakukan kegiatan Sosialisasi kepada Masyarakat. Hal ini ditujukan guna memaksimalkan keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dengan adanya sosialisasi ini, pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkat dan mampu untuk bersinegri dalam program yang di adakan oleh Dinas Lingkungan Hidup.

Pemerintah kota Cirebon melalui Dinas Lingkungan Hidup telah berupaya melakukan sosialisasi terkait persampahan kepada masyarakat salah satunya adalah Pembinaan Bank sampah. Bank Sampah ini merupakan salah satu inovasi atau metode dalam pengelolaan sampah yang telah di terapkan di Kota-kota besar di Indonesia dan salah satunya di Kota Cirebon. Dinas Lingkungan Hidup telah menunjuk anggaran sebesar Rp 40.000.000.00,-

**Tabel 3.6**  
**Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Sampah**

| <b>Program</b>                               | <b>Kegiatan</b>                                    | <b>Strategi</b>                       | <b>Anggaran<br/>(Rp)</b> |
|--|--|---------------------------------------|--------------------------|
| Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan | Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengurangan Sampah | Sosialisasi dan Pembinaan Bank Sampah | 40.000.000               |

*Sumber : Diolah dari Data Sekunder*

Pembinaan dan Sosialisasi Bank sampah ini dimaksudkan untuk merangsang partisipasi dan membina masyarakat agar tetap konsisten dalam berpartisipasi dalam program Bank Sampah yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup sebagai upaya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Pembinaan yang dilakukan oleh dinas lingkungan hidup yang sudah berjalan sejak tahun 2015. Bank sampah RW 03 Wegalsar ini merupakan salah satu contoh aplikasi pembinaan bank sampah sekaligus peran serta masyarakat yang turut serta berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan hidup khususnya pengelolaan sampah. Kegiatan ini mampu direplikasi pada kelompok-kelompok masyarakat di tingkat RW lainnya, sehingga pada tahun 2016 Kota Cirebon telah memiliki 66 Bank Sampah di tingkat RW.

### Gambar 3.6

#### Contoh Pembinaan Bank Sampah



*Sumber Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Syukur selaku Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon, beliau mengatakan Bahwa

*“Sosialisasi serta Pembinaan Bank Sampah ini masih belum berjalan dengan baik, hal ini di karenakan masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam pemahamannya memilah dan mengelola sampah. Nah, hal inilah yang menjadi Pekerjaan Rumah serta fokus kita (pemerintah) kedepannya untuk lebih meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah karena dalam mengelola sampah tidak hanya kita yang bekerja melainkan partisipasi masyarakat juga ikut dalam pengelolaan sampah ini.”* (Wawancara pada tanggal 27 November 2017 Jam 11.00)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditemukan informasi bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon menyadari bahwa belum

optimalnya sosialisasi dan pembinaan Bank Sampah. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan persampahan yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup. Sehingga, Kurangnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi fokus tujuan utama dari Pemerintah Kota Cirebon khususnya Dinas Lingkungan hidup sebagai upaya dari program pengembangan kinerja pengelolaan sampah.

## **B. Menciptakan Strategi Optimalisasi Pengelolaan Sampah**

Dinas Lingkungan Hidup dalam Menciptakan Strategi dalam upaya optimalisasi pengelolaan sampah sangat diperlukan perannya. Hal ini untuk menjawab tantangan global dalam pengelolaan sampah, karena hampir diseluruh negara maupun kota tidak bisa lepas dari problematika persampahan. Begitu pula dengan persampahan di Kota Cirebon, meningkatnya Volume sampah di Kota Cirebon tiap tahunnya dan semakin berkurangnya daya dukung lingkungan merupakan Pekerjaan Rumah bagi Pemerintah dan bagi setiap individu Maka dari itu diperlukan strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam optimalisasi Pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Syukur Selaku Kepala Dinas Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon, mengatakan bahwa :

*“dalam menciptakan strategi optimalisasi pengelolaan sampah ya itu tadi yang sudah saya paparkan bahwa meningkatkan kesadaran dan pemahaman serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi*

*fokus utama kita (Pemerintah). Ya maklum lah karena (aktifitas) masyarakat juga tidak nganggur ya kan ? banyak yang sibuk, banyak yang (bekerja) berdagang, ada pegawai gitu ya.” (Wawancara pada tanggal 27 November 2017 Jam 11.15)*

Dalam rangka menciptakan strategi optimalisasi pengelolaan sampah, Dinas Lingkungan Hidup menjadikan peningkatan pemahaman serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan persampahan menjadi fokus prioritas dalam kegiatannya. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat pemahaman dan partisipasi masyarakat salah satunya adalah aktifitas masyarakat tiap harinya yang sibuk dengan urusan masing-masing sehingga menjadi kurang memperhatikan pengelolaan sampah. Padahal, dalam pengelolaan sampah dibutuhkan dukungan dan peranserta masyarakat yang secara tidak disadari telah terlibat dalam kegiatan persampahan. Selain meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, Dinas Lingkungan Hidup Juga berupaya agar dapat meminimalisir produksi sampah dan mengurangi sampah yang dibuang ke TPS dan TPA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Solihin Selaku Kepala Seksi Pengurangan sampah, mengatakan bahwa :

*“yang jelas beusaha semaksimal mungkin mengurangi sampah yang di buang ke TPA dan memanfaatkan semaksimal mungkin sampah sejak dari sumbernya, karena semakin sedikit sampah yang dibuang itu semakin bagus. Di dalamnya ada bank sampah dan lain lain yang berkaitan dengan pengurangan sampah. Selanjutnya merencanakan sarana dan prasarana*

*seperti TPS 3R kemudian gerobak sampah terpilah” (Wawancara pada tanggal 23 November 2017 Jam 14.15)*

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Solihin Selaku kepala seksi Pengurangan sampah, didapatkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup juga akan berusaha semaksimal mungkin dalam upayanya mengurangi produksi sampah yang dibuang ke TPA serta memanfaatkan sampah sejak dari sumbernya. Kemudian merencanakan sarana dan prasarana seperti TPS Terpadu dan Gerobak sampah terpilah guna meningkatkan pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil temuan terkait dengan indikator Koordinator, fasilitator dan stimulator dalam Peran Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon dalam Pengelolaan sampah, agar mempermudah dalam memahami analisa tersebut dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut.

**Tabel 3.7**

**Peran Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengolahan Sampah**

| No | Indikator   | Temuan   |
|----|-------------|--|
| 1  | Koordinator | <p>Kurangnya cakupan koordinasi yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon kepada petugas kebersihan pemulung dan pengepul. Hal ini dikarenakan Dinas Lingkungan Hidup hanya merangkul pemulung dan pengepul yang berada di sekitar Kantor DLH, Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).</p> <p>Dinas Lingkungan Hidup telah melakukan Koordinasi dengan instansi lain, seperti Dinas Kesehatan dalam Sosialisasi Limbah berbahaya B3 dan juga dengan Dinas</p> |

|   |                    |   |
|---|--------------------|---|
|   |                    | Perhubungan terkait Rute kendaraan operasional pengangkut sampah. Dinas Lingkungan Hidup juga telah berkoordinasi dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Kabupaten Cirebon dan Pemerintah Kabupaten Majalengka dalam upaya pelaksanaan TPA Regional.   |
| 2 | <b>Fasilitator</b> | <p>Sarana dan Prasarana dalam pengelolaan sampah di Kota Cirebon masih terbilang belum memadai. Hal ini dikarenakan belum optimalnya sampah yang diangkut dari TPS ke TPA serta keunikan yang dimiliki kota Cirebon sebagai kota transit yang pada siang hari padat penduduknya mencapai 1 juta penduduk namun pada malam hari kembali menjadi 350 ribu penduduk.</p> <p>Dinas Lingkungan Hidup telah melakukan perawatan fasilitas seperti perawatan alat operasional, merenovasi TPS dan pemasangan pipa air bersih di TPA. Selain itu Dinas Lingkungan hidup juga berupaya untuk mencari TPA baru di wilayah lain di kota Cirebon untuk mengantisipasi TPA Kopiluhur yang akan mengalami <i>oberload</i></p> |
| 3 | <b>Stimulator</b>  | <p>Dinas Lingkungan hidup telah melakukan kegiatan Pembinaan dan Sosialisasi Bank sampah. Ini dimaksudkan untuk merangsang partisipasi dan membina masyarakat agar tetap konsisten dalam berpartisipasi dalam program Bank Sampah, saat ini Kota Cirebon Memiliki 66 Bank Sampah.</p> <p>Dinas Lingkungan Hidup menjadikan peningkatan pemahaman serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan persampahan menjadi fokus prioritas dalam kegiatannya. Hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.</p>   |

*Sumber Diolah dari data sekunder*

### **3.2 Indikator Pengolahan Sampah**

#### **Penerapan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Di Kota Cirebon**

Pengelolaan sampah seiring dengan perkembangan kota telah menjadi agenda permasalahan utama yang dihadapi oleh hampir seluruh perkotaan di Indonesia tidak terkecuali Kota Cirebon. Permasalahan pengelolaan sampah tidak akan pernah dapat diselesaikan jika hanya bertumpu pada pemerintah saja tanpa ada keterlibatan dari masyarakat sebagai sumber penghasil sampah itu sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Solihin Selaku Seksi Pengurangan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon, Mengatakan bahwa

*“Pengelolaan sampah ada 2 yaitu pengurangan dan penanganan dimana pengurangan itu dari sumber sampah itu sendiri kalau penanganan setelah lepas dari sumber sampah, jadi kalau pengurangan itu menjadi tanggung jawab masyarakat sementara penanganan menjadi tanggung jawab pemerintah”* (Wawancara pada tanggal 23 November 2017 Jam 14.00)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Solihin Selaku Seksi Pengurangan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon, terdapat 2 macam pengelolaan sampah yaitu pengurangan dan penanganan. Dalam pengurangan sampah, masyarakat memegang peranan penting dalam pengurangan sampah. Karena sumber awal munculnya sumber sampah berawal dari aktifitas sehari-hari masyarakat yang memang tidak bisa lepas dari sampah. Sehingga keberhasilan dari pengurangan sampah ini ini

tergantung pada usaha masyarakat dalam mengurangi produksi sampah. Sementara itu penanganan atau pengelolaan sampah yang dilakukan Pemerintah Kota Cirebon masih menggunakan metode *open dumping*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Solihin selaku Seksi Pengurangan Sampah, mengatakan bahwa :

*“Di TPA ada 3 istilah dalam pengolahan sampah yaitu open dumping, control landfill dan sanitary landfill. Dimana open dumping sampah dibuang begitu saja ke TPA paling ya sesekali di lapis, kalau control landfill itu minimal seminggu sekali jadi kalau seminggu sekali ditutup dengan tanah berarti itu control landfill, kalau sanitary landfill itu tiap hari dilapis ditutup dengan tanah. Makanya kadang-kadang disini (Dinas Lingkungan Hidup) ada orang yang bilang kalau sistem yang diterapkan itu control landfill padahal belum, kita masih open dumping.”* (Wawancara pada tanggal 28 November 2017 pukul 14.00).

Sesuai wawancara dengan Bapak Solihin selaku kepala Seksi pengurangan Sampah, didapatkan bahwa pengolahan sampah di kota Cirebon masih menggunakan sistem *open dumping* dimana dalam penerapannya sampah dibuang begitu saja ke TPA dengan sesekali di tutup dengan tanah tidak rutin seperti sistem *control landfill* yang tiap semiggu sekali ditutup dengan tanah dan juga sistem *sanitary landfill* sampah yang setiap harinya ditutup dan dilapisi dengan tanah.

Pengolahan sampah dengan penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) menjadi salah satu solusi terbaik dalam mengelola serta menangani sampah dengan pelbagai permasalahannya. Tidak hanya membuat berkurangnya sampah yang diolah, namun dengan 3R sampah juga

dapat memberikan pemberdayaan kepada masyarakat jika sampah-sampah dapat di daur ulang untuk dijadikan sesuatu yang bernilai ekonomis.

Pemerintah Kota Cirebon melalui Dinas Lingkungan Hidup telah memiliki program dalam Pengolahan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Bisa dilihat Pada tabel 3. Adanya Program Kegiatan Penerapan Konsep 3R dalam rangka meningkatnya pengolahan sampah berbasis masyarakat.

**Tabel 3.8**  
**Program Kegiatan Penerapan Konsep 3R**

| <b>Program</b>  | <b>Sasaran</b>                                      | <b>Strategi</b>     | <b>Anggaran (Rp)</b> |
|---|---|---------------------|----------------------|
| Daerah Layanan Kebersihan dan Pengangkutan Sampah Bertambah | Meningkatnya Pengelolaan Sampah Berbasis masyarakat | Penerapan Konsep 3R | 125.000.000          |

*Sumber Diolah dari data sekunder*

Program kegiatan penerapan Konsep 3R dimaksudkan agar masyarakat memahami konsep 3R dalam pengelolaan sampah dan juga ikut melaksanakan kegiatan penerapan Konsep 3R dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam realisasinya ditemukan fakta menarik bahwa belum optimalnya peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah dengan konsep 3R terutama dalam sarana dan prasarana penunjang pengelolaan sampah 3R, Seperti TPS 3R dan kendaraan operasional khusus 3R.

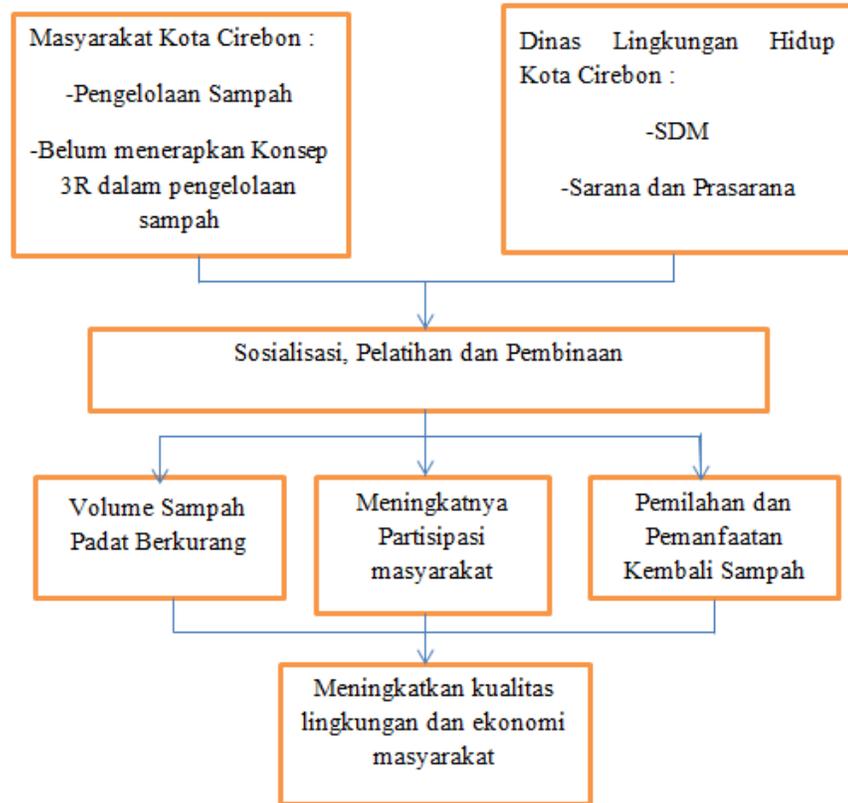
Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Solihin selaku Seksi Pengurangan Sampah, mengatakan bahwa :

*“Sampai hari ini kita baru akan melaksanakan (pengelolaan sampah 3R), terkait dengan fasilitas juga kita belum punya TPS 3R, kalau TPS 3R seharusnya ada mobil pengangkut sampah yang terpilah dan terpisah juga jadi semuanya harus terpilah, kalau sampai tercampur maka sampah-sampah tersebut tidak bisa digunakan untuk di daur ulang. Jadi dimulai dari sosialisasi, persediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah terpilah karena sebetulnya inti dari pengelolaan sampah adalah di awal pada saat sampah dihasilkan.”* (Wawancara pada tanggal 28 November 2017 pukul 14.00).

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Solihin, belum berjalannya penerapan 3R dalam pengelolaan sampah disebabkan karena beberapa faktor, seperti belum memadainya sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah 3R. Belum beroperasinya TPS 3R dan truk pengangkut sampah 3R. Sehingga, dalam penerapan Konsep 3R Dinas Lingkungan Hidup baru melaksanakan kegiatan sosialisasi 3R kepada masyarakat kota Cirebon.

**Gambar 3.7**

**Kerangka Penerapan Konsep 3R dalam Pengolahan sampah**



*Sumber Diolah dari data sekunder*

Oleh karena itu, agar tercapainya penelitian ini terdapat 3 sub indikator yang menjawab dari indikator Pengolahan sampah dengan konsep 3R , yaitu sebagai berikut:

**A. Reduce (Mengurangi)**

*Reduce* dalam konsep 3R merupakan upaya mengurangi atau meminimalisir produksi sampah yang dilakukan sejak sebelum dihasilkannya suatu produk dan/atau kemasan produk sampai dengan saat berakhirnya

kegunaan produk. Contoh implementasi pembatasan timbulan sampah antara lain :

1. Penggunaan barang dan/atau kemasan yang dapat di atur ulang dan mudah terurai oleh proses alam;
2. Membatasi penggunaan kantong plastik; dan/atau
3. Menghindari penggunaan barang dan/atau kemasan sekali pakai.

Dalam pelaksanaanya, Dinas Lingkungan Hidup telah melakukan kegiatan sosialisasi yang berkaitan dengan *Reduce* kepada masyarakat kota Cirebon dan ke beberapa Sekolah Dasar di Kota Cirebon. hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terlebih lagi pada siswa Sekolah Dasar yang harus diajarkan untuk mengurangi produksi sampah dengan membatasi penggunaan barang plastik dan *styrofoam* dan tidak menggunakan barang yang habis sekali pakai.

#### **B. *Reuse* (Menggunakan ulang)**

*Reuse* dalam konsep 3R merupakan upaya menggunakan ulang barang-barang atau sampah atau bagian dari sampah yang masih bermanfaat dan bisa digunakan tanpa melalui proses pengolahan. Kegiatan menggunakan kembali (*Reuse*) adalah kegiatan menggunakan kembali material atau bahan yang masih layak pakai, misalnya menggunakan sapu tangan dibandingkan tisu, menggunakan kembali botol mineral bekas untuk pot bunga atau menggunakan botol saus bekas untuk wadah minyak goreng.

Dinas Lingkungan hidup telah melakukan sosialisasi dan memberikan pelatihan pengelolaan sampah kepada masyarakat. Pelatihan ini berupa materi pengolahan sampah dengan Konsep *Reuse* dalam 3R. Konsep *Reuse* atau menggunakan ulang yang telah diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup kepada masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan produk atau barang yang bisa digunakan berkali-kali atau dapat digunakan dalam jangka panjang
2. Memanfaatkan botol minum kemasan agar dapat digunakan sebagai wadah minyak goreng atau tempat sabun cair dll.
3. Menjual atau berikan sampah yang terpilah kepada pihak yang memerlukan seperti memberikan pada pemulung atau dijual pada pengumpul barang bekas.
4. Memberikan baju-baju bekas yang sudah tidak terpakai lagi namun masih bisa digunakan kepada yang membutuhkan.

### **C. *Recycle* (Mendaur Ulang)**

*Recycle* dalam konsep 3R merupakan upaya mendaur ulang kembali sampah-sampah atau bahan-bahan yang tidak dapat digunakan lagi untuk menjadi bahan lain.

Dalam melakukan kegiatan pengelolaan sampah berbasis 3R, Dinas Lingkungan Hidup telah melakukan kegiatan Mendaur ulangan sampah dalam bentuk :

a. Daur Ulang Pupuk Kompos

Dinas Lingkungan Hidup Telah berupaya menerapkan daur ulangan pupuk kompos dalam rangka memberdayakan masyarakat melalui penerapan 3R. Sampah-sampah organik yang sering dikompos adalah sampah organik dari dapur, sedangkan sampah dedaunan dari pohon relatif tidak banyak, karena areal penghijauan tidak banyak juga. Apabila ada kegiatan kerja bakti , barulah menghasilkan sampah dedaunan yang cukup banyak. Kompos yang dihasilkan digunakan untuk pemupukan *urban farming* (kebun dan pembibitan) serta terdapat 10 KK yang menggunakan pupuk komposnya untuk tanaman yang berada di pekarangan rumahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yulise selaku staff Seksi Pengurangan Sampah, mengatakan bahwa:

*“masih kurang sarana dan prasarana 3R dalam pembuatan kompos dari sampah organik (recycle) ya, padahal kita sering membina dan menggembor-gemborkan (pengkomposan) kepada masyarakat namun dari kita (fasilitas) sendiri belum ada jadi kita belum bisa mencontohkan kepada masyarakat, lalu untuk TPS Terpadu kita juga belum ada baru wacana saja. Pemerintah provinsi kan inginnya ada 3 container yang masing-masing untuk sampah organik, anorganik dan B3 hanya saja belum ada. Jadi untuk saat ini kita hanya memiliki rencana saja.”* (Wawancara pada tanggal 28 November 2017 Jam 14.00).

Sesuai wawancara dengan Ibu yulise selaku staff Seksi Pengurangan sampah tersebut, kurangnya sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah 3R mempengaruhi kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam melakukan pembinaan kepada masyarakat dalam pemanfaatan sampah organik untuk

dijadikan kompos. Kurangnya sarana dan prasarana tersebut juga akan berdampak pada peran serta masyarakat dalam kegiatan penerapan sampah 3R yang diadakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon.

#### b. Kreasi Daur Ulang dari Sampah Plastik

Kegiatan Kreasi daur ulang sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan hidup Kota Cirebon kepada warga masyarakat dimaksudkan agar masyarakat mampu berperan aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pengolahan sampah. Melalui daur ulang sampah plastik tidak hanya meningkatkan kreatifitas namun dapat menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Salah satu kegiatan daur ulang sampah plastik yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dengan warga adalah di RW 02 Sekhmagelung Kelurahan Kejaksan kecamatan Kejaksan Kota Cirebon. Kegiatan ini memanfaatkan sampah plastik menjadi barang yang berguna dan memiliki nilai ekonomis.

**Gambar 3.8**  
**Kegiatan daur ulang sampah plastik**



*Sumber : Dinas Lingkungan Hidup*

Kegiatan Kreasi daur ulang sampah yang di lakukan oleh Dinas Lingkungan hidup Kota Cirebon bersama warga Sehmagelung ini telah menghasilkan produk daur ulang seperti seperti tas, wadah tisu, tempat pensil dll. Produk daur ulang tersebut untuk selanjutnya di serahkan kepada masyarakat, ada yang di gunakan sendiri dan adapula yang mempromosikan produknya sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

**Gambar 3.9**  
**Produk daur ulang sampah plastik**



*Sumber Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon*